

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan memiliki peran yang erat dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengakibatkan timbulnya persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya dengan cara memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar kinerja perusahaan meningkat dan tujuan perusahaan tercapai.

Di Indonesia banyak perusahaan yang hadir dengan bermacam sektor, salah satunya adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya pada PDB, penyediaan lapangan kerja, dan penyediaan pangan dalam negeri. Hal ini dibuktikan oleh data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal II tahun 2017 yang menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor kedua yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan fenomena tersebut, sektor pertanian dinilai memiliki prospek yang menguntungkan baik saat ini maupun masa yang akan datang, sehingga diharapkan akan banyak investor yang menanamkan modalnya di sektor ini. Salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya adalah nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan yang baik akan tercapai jika didukung oleh sistem pengelolaan dan keputusan pendanaan yang baik.

Tujuan daripada perusahaan melakukan keputusan pendanaan salah satunya adalah menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan masalah yang penting didalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Maka

dari itu, perusahaan harus pintar dalam mengambil keputusan serta menentukan komposisi struktur modal yang tepat. Ketika menentukan keputusan struktur modal terdapat beberapa variabel yang menjadi pertimbangan, beberapa di antaranya adalah struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Salah satu aspek dalam menentukan komposisi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan perimbangan antara struktur aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva dianggap dapat memengaruhi struktur modal karena perusahaan yang aktivanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan pendanaan eksternal.

Keputusan untuk menentukan struktur modal dapat pula dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan indikator yang menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun dan sebagai upaya dalam memudahkan perusahaan memperoleh pendanaan eksternal, namun demikian perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang pesat harus lebih mengendalikan diri pada modal eksternal

Dalam rangka mengkomposisikan struktur modal dapat pula dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dengan skala yang besar menunjukkan prestasi perusahaan, sehingga hal ini akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan akses ke sumber dana karena reputasinya yang baik.

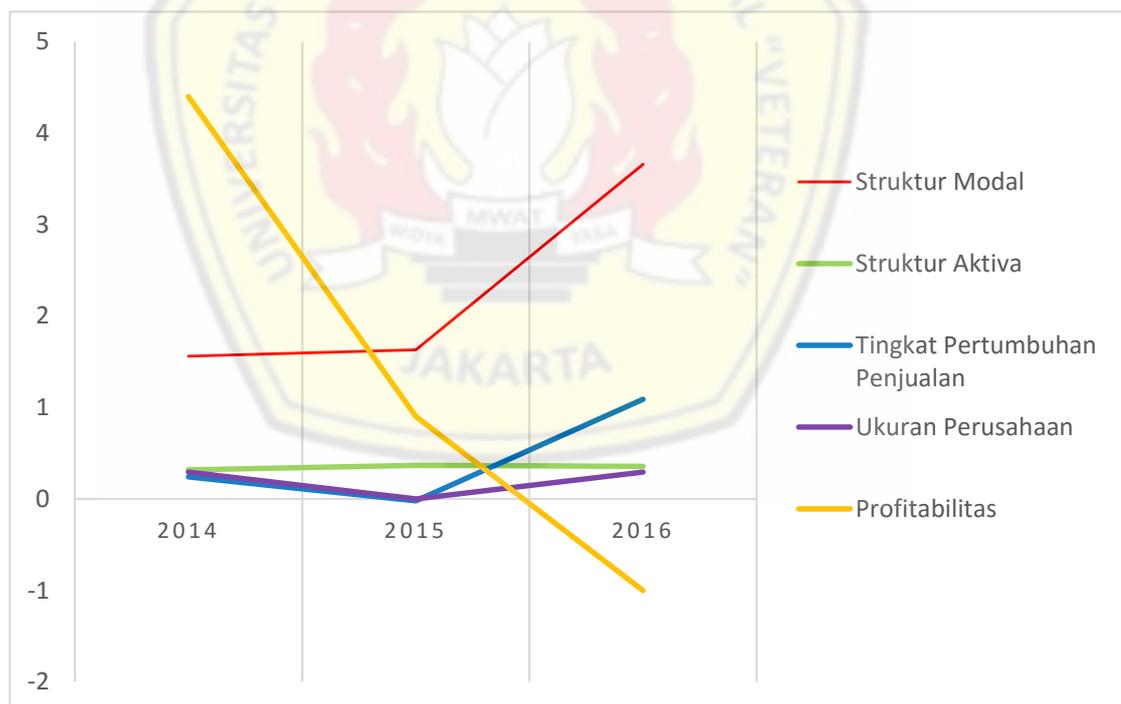
Menentukan struktur modal yang optimal dapat pula dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan usahanya secara internal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan pendanaan eksternal yang lebih kecil dibanding perusahaan dengan profitabilitas yang rendah.

Berikut tabel perkembangan struktur modal, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Tabel 1. Struktur Modal, Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016

No.	Varibael	2014	2015	2016
1	Struktur Modal	1,558	1,630	3,656
2	Struktur Aktiva	0,317	0,365	0,356
3	Tingkat Pertumbuhan Penjualan	23,990	-2,097	108,616
4	Ukuran Perusahaan	29,122	29,273	29,398
5	Profitabilitas	4,372	0,941	-1,001

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Gambar 1. Grafik Struktur Modal, Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas struktur aktiva pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,048. Kenaikan ini menyebabkan struktur modal pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,072. Pada pada tahun 2016 struktur aktiva mengalami penurunan sebesar 0,009 namun kenyataannya struktur modal perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,026. Data tersebut berbanding terbalik dengan teori yang ada dimana apabila struktur aktiva meningkat maka struktur modal juga akan meningkat. Adapun faktor yang memengaruhi fenomena di atas adalah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan sektor pertanian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 110,713%, dimana tingkat pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh angka penjualan yang dihasilkan perusahaan, sehingga semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka struktur modal akan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Fadhlia (2014), Suryaman (2016), Maulina dkk (2018), dan Tijow dkk (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi terdapat hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Kartika (2016), Wicaksono (2017), dan Rosdiana (2018) bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan sektor pertanian pada tahun 2016 mengalami kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan sebesar 106,52% yang berimplikasi pada kenaikan struktur modalnya. Akan tetapi, pada tahun 2015 tingkat pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sebesar 26,087% namun tidak berdampak terhadap turunnya nilai struktur modal. Struktur modal meningkat sebesar 0,072 dari tahun sebelumnya. Tentu hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti profitabilitas perusahaan sektor pertanian pada tahun 2015 yang mengalami penurunan sehingga membuat perusahaan membiayai perusahaan dengan sumber dana eksternal sehingga membuat struktur modal yang naik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Fadhlia (2014), Naibaho dkk (2015), Angelina & Mustanda (2016) dan Hamidah dkk (2016) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal, akan tetapi terdapat hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh

Widayanti dkk (2016) dan Rosdiana (2018) bahwa tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 ukuran perusahaan pada sektor pertanian mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut. Pada tahun 2015 ukuran perusahaan meningkat sebesar 0,0015% dan pada tahun 2016 sebesar 0,00121% yang diikuti dengan kenaikan struktur modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertanian memiliki ukuran perusahaan yang besar sehingga meningkatkan pendanaan melalui utang. Akan tetapi kenaikan ini tidak menunjukkan angka yang signifikan dan nilai struktur modal pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada dasarnya semakin besar perusahaan mengkapitalisasi pasar maka akan semakin mudah pula perusahaan mendapatkan dana dari pihak eksternal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Primantara & Dewi (2014), Pratheepan & Banda (2016), Fadhlillah dkk (2016), dan Maulina dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi terdapat hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Insiroh (2014) dan Tangiduk dkk (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 profitabilitas perusahaan sektor pertanian mengalami penurunan secara berturut dari tahun 2014 hingga 2016. Pada tahun 2015, profitabilitas menurun sebesar 3,431 dan pada tahun 2016 sebesar 1,942. Hal ini mengakibatkan struktur modal pada perusahaan di sektor pertanian mengalami peningkatan karena perusahaan cenderung mendanai perusahaan dengan utang karena profit perusahaan yang kecil. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priambodo dkk. (2014), Tarus (2014), Tandya (2015), Fadhlillah dkk (2016), Kartika (2016) dan Tijow dkk (2018) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dkk (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
- b. Apakah tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
- d. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
- e. Apakah struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
- d. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
- e. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal

#### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari dua aspek, antara lain:

a Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan referensi dalam penelitian berikutnya dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang keuangan dan teori-teori yang berhubungan dengan struktur modal.

b Aspek Praktis

1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor sebagai kajian, pengetahuan, dan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

2) Bagi Manajer Keuangan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengelola struktur modal perusahaan yang optimal.

